

PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN

Di SMP

MAKALAH

**Disampaikan dalam Kegiatan Inhouse Training (IHT)
pembelajaran kontekstual di SMP MTA Gemolong Sragen
Rabu, 21 Nopember 2007**



**Oleh:
Sujarwo, M.Pd
Dosen PLS FIP UNY**

**POGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2007**

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DALAM PEMBELAJARAN
Oleh: Sujarwo, M.Pd**

Pendahuluan

Kualitas pendidikan merupakan masalah yang harus mendapat perhatian serius demi kelangsungan hidup bangsa dan negara, serta dalam sistem pendidikan itu sendiri, banyak hal yang perlu dipertimbangkan antara lain kualitas pendidikan bagi anak didik atau siswa. Kondisi kualitas sumber daya manusia sering diidentikan dengan tingkat kemampuan penguasaan teknologi. Sachs yang dikutip Mochtar Buchori (2000:6) bahwa dunia sekarang ini tidak lagi terbagi-bagi oleh ideologi, melainkan oleh teknologi. Ada tiga kelompok penduduk dunia dalam kemampuan penguasaan teknologi, yaitu: 1) kelompok *technological innovator*, mencakup hanya 15% dari penduduk dunia, tetapi menguasai seluruh inovasi teknologi dunia; 2) kelompok *technological adopters*, mencakup sekitar 50% penduduk dunia, yaitu kelompok bangsa-bangsa yang mampu menguasai teknologi-teknologi baru hasil inovasi; 3) kelompok *technologically excluded*, mencakup kira-kira 35% penduduk dunia, yaitu kelompok penduduk dunia yang tidak mampu memperbaharui teknologi tradisional mereka dan juga tidak mampu menguasai inovasi-inovasi yang dihasilkan oleh masyarakat-masyarakat di luar mereka.

Kondisi pembelajaran Kimia di Sekolah Menengah Atas (SMP) Karanganyar menunjukkan bahwa cenderung masih bersifat teks book, penggunaan metode ceramah-resitasi dalam pembelajaran mata pelajaran Kimia masih sangat dominan. Penerapan metode ceramah-resitasi dilakukan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Secara praktis dilukiskan dengan guru memberi penjelasan dan siswa mencatat disertai tanya jawab seperlunya kemudian dilanjutkan dengan latihan soal/tugas (resitasi). Dalam proses pembelajaran peran guru sangat dominan baik dalam mempersiapkan, menyusun dan memprogram proses pembelajaran di sekolah. Kondisi pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centre*), guru aktif, siswa bersikap pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan peran siswa secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sebagai subyek belajar yang diprogram agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Kondisi siswa digambarkan sebagai salah satu obyek dalam pembelajaran yang harus mendengarkan, memperhatikan, memahami, mencatat, menghafal, menyimpan